

tersebut anggotanya pun dari tahun ke tahun semakin bertambah banyak, baik itu tua ataupun muda.

Layaknya seperti komunitas biasanya dalam komunitas vespa “SIDER” yang ada di desa Wunut kecamatan porong kabupaten Sidoarjo ini, setiap minggu atau setiap hari mereka kerap berkumpul bersama anggota mereka baik itu pagi maupun malam hari. Sehingga tak heran apabila ikatan antara anggota satu dengan lainnya semakin kuat. Bukan hanya kegiatan perkumpulan itu saja yang dilakukan oleh komunitas “SIDER” namun ketika ada acara perkumpulan tertentu sebut saja seperti jambore vespa se-Indonesia. Komunitas “SIDER” tak sungkan-sungkan untuk ikut berkumpul dan membaur dengan komunitas vespa yang lainnya, melupakan perbedaan yang ada satu sama lain dan yang ada hanyalah persamaan nasib sebagai pengendara vespa. Hal ini ditujukan hanya untuk semata-mata mempererat persaudaraan antar komunitas vespa agar komunitas satu dengan komunitas lainnya saling mengenal dan mengakui keberadaan mereka satu sama lain.

Meskipun sepeda ini banyak diminati kalangan remaja sidoarjo bahkan remaja indonesia namun di dalam penggunaan sepeda ini masih mempunyai sisi negatif bila dilihat dari layak pakai atau tidaknya. Hal ini disebabkan akhir-akhir ini banyak para pemilik sepeda nyentrik ini menjadikan model sepeda vespa mereka menjadi sepeda yang dapat dibilang melanggar aturan lalu lintas. Misal saja model vespa yang biasa disebut vespa “*gembel*”, hal ini lantaran model seperti ini tidak melengkapi atribut-atribut yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat, Dari spion, body kendaraan, helm, dll. Sehingga tak

sedikit pengendara vespa (*scooterist*) yang terkena sanksi hukum ketika mengendarai sepeda nyentrik ini di jalan raya. Meskipun hal tersebut sering terjadi namun ternyata tidak menyurutkan niat para remaja ini untuk memiliki motor vespa bahkan diantara mereka rela menjual sepeda barunya untuk berlomba-lomba memiliki sepeda motor vespa tersebut.

Oleh karena itu dalam penelitian kali ini, saya sebagai peneliti sangat ingin mendalami dan mengetahui sebenarnya apa yang terjadi dalam diri kaula muda di kota sidoarjo khususnya dalam komunitas vespa “SIDER” yang lahir di desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo ini. Yang dapat dibilang paham mereka begitu kontras dengan globalisme yang notabenenya serba mewah. Selain itu juga, bagaimana mereka membangun komunitas ini sehingga dapat bertahan sampai saat ini dan apa yang menarik dari motor vespa sehingga dari tahun ke tahun peminatnya makin bertambah dan dapat bertahan dalam kurun waktu yang cukup lama, padahal sepengetahuan peneliti sepeda motor ini merupakan sepeda motor yang usianya relatif tua, mesin juga memerlukan perawatan khusus(ribet) dan bahkan yang lebih buruknya lagi sepeda motor ini mempunyai resiko sangsi hukum maupun kecelakaan paling tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Seperti apa bentuk struktur dan perilaku anggota dalam membangun eksistensi komunitas vespa “SIDER” di desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo?
2. Apa latar belakang terbentuknya komunitas vespa “SIDER” di desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

3. Bagi peneliti tentunya untuk menambah refrensi wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu-ilmu sosial serta untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan strata satu (S1)

E. Definisi Konsep

1. Eksistensi

Eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan kehidupan². Sehingga eksistensi dapat dikatakan sangat mempengaruhi keberadaan seseorang tersebut dalam kehidupannya. Keeksisan seseorang tidak dapat dikejar maupun dibeli, namun keeksisan seseorang akan datang dengan sendirinya seiring dengan apa yang dicapai seseorang tersebut (prestasi). Sehingga prestasi juga dapat dikatakan sangat mempengaruhi eksistensi seseorang.

Eksistensi dapat dipengaruhi bagaimana seseorang dapat berinteraksi dan bagaimana seseorang tersebut meletakkan posisinya dihadapan seseorang ataupun kelompok. Sehingga dari hal tersebut terciptalah kepuasan tersendiri antara seseorang dengan kelompok tersebut, dan mendorong seseorang tersebut dapat diakui keberadaannya di dalam lingkup kelompok tersebut.

Eksistensi pada dasarnya butuh pengakuan, disamping itu pengakuan juga memerlukan sesuatu yang dapat mendulang popularitas seseorang semisal prestasi. Karena dengan prestasi yang didapat oleh seseorang maka keberadaan seseorang tersebut dapat diakui keberadaannya. Maka apabila dikaitkan dengan dengan komunitas komunitas vespa “SIDER” di desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, maka eksistensi sangat

² Saliman, Sudarsono, *Kamus Pendidikan dan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1994) hal. 62

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tidak lain adalah mempunyai tujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan pelaku secara holistik atau utuh.

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63.

dokumentasi para anggota komunitas vespa “SIDER” dalam beraktivitas dan berperilaku baik itu di jalan maupun di tempat base campnya. Peneliti akan mengambil atau mencari data dari dokumen-dokumen atau lewat gambar dan foto. Gambar atau foto dalam hal ini untuk menggambarkan situasi dilokasi penelitian, seperti situasi ketika melakukan Touring di daerah lain, ataupun situasi ketika mereka berkumpul.

Semua teknik pengumpulan data ini yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif hanya untuk menggambarkan dan menjawab apa yang telah dicantumkan dalam fokus penelitian.

7. Analisis Data

Dalam teknik analisis data hal pertama yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan analisis data seperti apa yang diungkapkan Bodgan dan Biklen. Bahwa peneliti akan berupaya menganalisis data dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses gejalanya peneliti akan dilakukan seperti apa yang diungkapkan Seidel sebagai berikut:

- a. Peneliti akan mencatat yang berupa catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang kajian kepustakaan makro dan mikro, kerangka teoritik dan penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi pembahasan tentang deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil dari penelitian dan kemudian data tersebut dianalisis dengan perspektif teoritis yang berkaitan.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.